

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pembuatan Gamelan Yuna Mulya dilakukan melalui 3 tahap pembuatan. Tahapan tersebut antara lain: tahap persiapan, tahap pembuatan gamelan, dan tahap pelarasan. Tahap persiapan dilakukan dengan cara menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan Gamelan *Yuna Mulya*. Alat dan bahan yang digunakan di antaranya: kayu nangka, gergaji, pasah, palu, amplas, penggaris, pensil, tatah, paku payung, paku, gerinda, dan mesin bor. Kemudian tahap pembuatan Gamelan *Yuna Mulya*, tahapan ini dilakukan melalui 2 proses yaitu: proses pembuatan kendang dan proses pembuatan demung. Selanjutnya adalah tahap pelarasan, tahapan ini berkaitan dengan frekuensi dan resonator bunyi. Proses pelarasan membutuhkan kepekaan telinga, sehingga frekuensi yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, terdapat resonator yang berfungsi untuk menghasilkan bunyi yang dapat di dengar tanpa penguat suara.

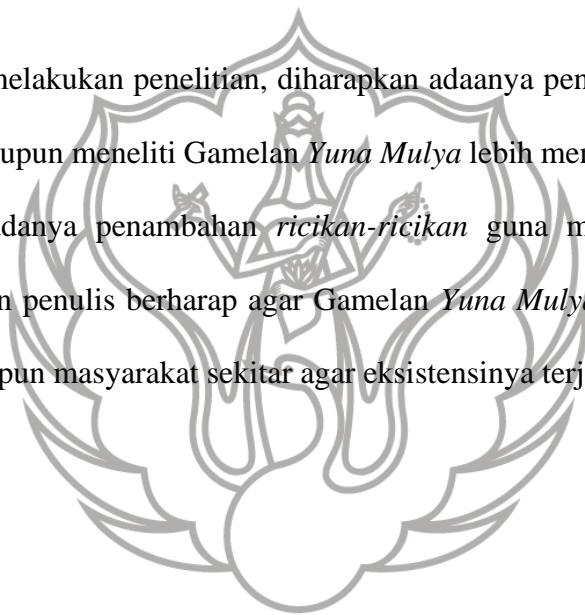
Bentuk kreativitas yang dilakukan oleh Hadi Mulyanto dalam pembuatan Gamelan *Yuna Mulya* antara lain dalam hal wujud *ricikan*, teknik permainan, serta pemilihan gending. Hadi Mulyanto membuat 8 *ricikan* gamelan berbentuk bilah dengan laras slendro dan pelog. *Ricikan* tersebut antara lain: kendang, demung, saron, peking, bonang, ketuk, kenong, dan gong. Mengingat jumlah *ricikan* Gamelan *Yuna Mulya* terbatas, tidak semua gending dapat disajikan oleh Gamelan *Yuna Mulya*. Gending-gending yang biasa disajikan di antaranya: gending alit,

langgam, dan lagu-lagu dolanan. Gending yang biasa disajikan yaitu: *lancaran Yuna Mulya*, *lancaran* Wisata Gunungkidul, dan *langgam* Caping Gunung.

Kreativitas Hadi Mulyanto yaitu dapat membuat suatu *ricikan* gamelan yang tidak terpikirkan sebelumnya. Mulyanto dapat mengelola kayu nangka dan dibuat menjadi suatu karya seni yang bernilai tinggi. Salah satu kreativitas yang tidak terduga, Mulyanto dapat membuat kendang tanpa kulit dan menghasilkan bunyi menyerupai kendang pada umumnya. Selain itu, pelarasan yang tidak mudah menjadi suatu tantangan dalam mengolah kayu nangka menjadi gamelan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, diharapkan adanya penelitian selanjutnya guna mengkaji ataupun meneliti Gamelan *Yuna Mulya* lebih mendalam lagi. Selain itu, diharapkan adanya penambahan *ricikan-ricikan* guna melengkapi *ricikan* lainnya. Kemudian penulis berharap agar Gamelan *Yuna Mulya* dapat diapresiasi oleh seniman ataupun masyarakat sekitar agar eksistensinya terjaga.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Azwar, A., Ghozali, I., & Silaban, C. Y. (2022). Kajian Organologi Alat Musik Kecapak Di Desa Belitang 1 Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(7), 540. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i7.56017>
- Conny R. Semiawan. (2009). *Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa, dan Bagaimana* (W. D. L. Hamid Hasan, Zarina Akbar (ed.); 1st ed.). PT Indeks.
- Dedi, S. (2001). *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek* (5th ed.). ALFABETA.
- Fadhilah, U. (2020). Penilaian Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Aktivitas Pembuatan Gamelan. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(1), 56–66. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Gemi Marta Jepri. (2016). Kriteria Pemilihan Jenis Kayu Sebagai Bahan Baku Alat Musik Gambus Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *JOM*, 3(1).
- John.w, C. (2010). *RESEARCH DESIGN: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (ketiga). Pustaka Pelajar.
- Maduwiyata, D. (1983). *Bonangan: Karawitan Yogyakarta*.
- Pakpahan Dame R. (2018). Kriteria Pemilihan Jenis Kayu Sebagai Bahan Baku Alat Musik Gitar Akustik Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatra Utara. *JOM Faperta*, 5(September), 188–194.
- Pala, X., Samino, S. R. I., & Dopo, F. (2022). *Jurnal Citra Pendidikan (JCP) Kajian Organologi Alat Musik Ga ' a li di Sanggar Muri Masa Kecamatanaimere Kabupaten Ngada Stkip Citra Bakti kesenian daerah . Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas kebudayaan dan kesenian dan perkembangan dari mas. 2*, 421–435.
- Risnandar. (2017). Teknik Pelarasan Gamelan Jawa Pada Instrumen Gender Dan Gong. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 17(1), 49–57. <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/keteg/article/view/2385>
- Saepudin, A. (2017). Musik Bambu dalam Konteks Sejarah dan Budaya. In *Awilaras*.
- Siswanto. (1983). *Pengetahuan Karawitan Gaya Yogyakarta* (1st Ed.). Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sumardjo Jakob. (2000). *Filsafat Seni* (1st ed.). ITB Bandung.
- Widyastuti, I. (2022). Gema Bilah Kaca: Bentuk Inovasi Gamelan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya di Kabupaten Pacitan. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 5(2), 104–109. <https://doi.org/10.26740/vt.v5n2.p104-109>

B. Sumber Lisan

Hadi Mulyanto, 61 tahun, Pembuat Gamelan Yuna Mulya, Dusun Sumber, Desa Candirejo, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul.

Sarwini, 40 tahun, Anak Dari Pembuat Gamelan Yuna Mulya, Dusun Sumber, Desa Candirejo, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul.

Iqbal, 17 tahun, Anggota Grup *Yuna Mulya*, Dusun Sumber, Desa Candirejo, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul

Calista, 14 tahun, Cucu Dari Pembuat Gamelan Yuna Mulya, Dusun sumber, Desa Candirejo, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul.

Suryanto, 56 Tahun, Selaku Pelaku Seni, Dusun Sumber, Desa Candirejo, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul

Sukami, 68 Tahun, Istri Pembuat Gamelan Yuna Mulya dan Pelaku Seni, Dusun Sumber, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul

